

UIN Sunan Kalijaga Juara Debat Konstitusi

Senin, 22 April 2013

Debat konstitusi diarahkan agar masyarakat sadar berkonstitusi.

Tim Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga akhirnya keluar sebagai pemenang dalam kompetisi Debat Konstitusi 2013 se-Indonesia di Gedung MK. Dalam babak final ini, UIN Sunan Kalijaga berhasil mengalahkan rivalnya dari tim Universitas Padjadjaran (Unpad) dengan skor 6-3 dari penilaian sembilan juri.

Dalam babak final ini, kedua universitas ini disodori tema wacana tentang pemilihan bupati/walikota oleh DPRD untuk diperdebatkan. Dengan memaparkan teori, keduanya menampilkan perdebatan yang sarat dengan sisi intelektualitas.

Ketua Dewan Juri Prof Saldi Isra mengatakan kedua tim lebih banyak mengeluarkan argumentasi teori daripada argumentasi hukumnya. "Kami juga banyak belajar dari teori yang dikemukakan," ungkap Saldi saat mengumumkan pemenang debat konstitusi di Gedung MK, Senin (22/4).

Sebagai juara pertama, UIN Sunan Kalijaga berhak mendapat hadiah Rp15 juta. Sementara itu, juara kedua yang diraih oleh tim Unpad berhak mendapatkan uang sebesar Rp12 juta.

Juara ketiga berhasil ditempati oleh tim Universitas Andalas dan juara keempat diraih oleh tim Universitas Jember. Untuk memperebutkan posisi juara tiga, kedua tim harus berdebat dengan tema wacana Calon Presiden dan Wakil Presiden Perorangan.

"Kami sangat tidak menyangka bisa memenangkan ini, karena melihat lawan-lawan kami sangat bagus jika dilihat sejak awal penampilannya," papar Rifki Putra Kapindo selaku salah satu tim debat UIN Sunan Kalijaga usai final kompetisi.

Mereka sangat berharap kompetisi ini bukan hanya dijadikan ajang pengenalan konstitusi. Akan tetapi, ide-ide baru yang sempat terlontar dari seluruh 24 perguruan tinggi se-Indonesia yang ikut berkompetisi bisa dijadikan masukan bagi pemerintah dalam ikut memecahkan permasalahan bangsa.

Anggota tim UIN Sunan Kalijaga lainnya, Alfian Alfian juga berharap masukkan dari para mahasiswa menjadi bahan pertimbangan pemerintah jika melihat kualitas sistem birokrasi yang mengalami penurunan. "Kami pihak yang belum terintervensi oleh pihak manapun, sangat berharap ide-ide kerdil kami bisa menjadi sebuah format, yang nantinya bisa diwujudkan menjadi kebijakan yang lebih baik lagi," harap Alfian.

Sadar berkonstitusi

Sementara itu Ketua MK M. Akil Mochtar merasa perlu melibatkan mahasiswa dalam rangka

membangun dan meningkatkan pemahaman konstitusi dalam masyarakat. Pasalnya, Akil melihat keberadaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat berkonstitusi.

“Kompetisi ini menjadi mahasiswa lebih paham dan kritis atas segala problem bangsa. Ini juga salah satu ikhtiar kami untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konstitusi,” kata Akil Mochtar.

MK berharap dengan adanya kompetisi debat ini bisa dijadikan media untuk mengasah keilmuan hukum yang telah didapatkan dibangku kuliah. Sehingga dalam praktiknya nanti bisa lebih kompeten dalam menyelesaikan permasalahan hukum bernegara.

“Terlepas dari siapapun yang menang, kita makin memahami konstitusi itu sebagai *supreme of law* yang wajib kita jaga dan patuhi sebagai pedoman bernegara dan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan bangsa,” katanya.

Menurutnya, pemahaman terhadap Pancasila mutlak untuk kehidupan berbangsa dan bernegara agar sadar berkonstitusi. Sebab, hancurnya suatu negara itu juga karena lemahnya pemahaman akan konstitusi. “Untuk itu, kesetiaan ini harus kita dipupuk dan ditingkatkan, wujud dari kesetiaan itu menyangkut ketaatan terhadap putusan MK,” kata Akil.

<http://www.hukumonline.com>

<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt517518ce11c1f/uin-sunan-kalijaga-juara-debat-konstitusi>

Dipublikasikan : Senin, 22 April 2013

Penulis : ASH

© hukumonline.com